

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasangan usia subur yang tidak pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dan pap smear dapat menyebabkan penanganan pada kanker serviks terlambat. Serta dapat menyebabkan jenis kanker ini tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kanker serviks dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi (Kemenkes RI, 2017).

Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh pasangan usia subur dengan usia 15 – 49 tahun untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks. Kejadian kanker serviks sangat berpengaruh dalam hidup dari penderitanya dan keluarganya serta sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Kanker serviks juga merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel – sel epitel serviks yang tidak terkontrol (Kemenkes RI, 2015).

Hasil riset dinas kesehatan pada tahun 2015 penyakit kanker serviks menduduki urutan ke 7 secara global dalam segi angka kejadian, sedangkan di negara kurang berkembang menduduki urutan ke-8 sebagai penyebab kematian dengan menyumbangkan 3,2% mortalitas, kejadian kanker serviks menduduki urutan ke 10 pada negara maju. Di Indonesia sendiri kanker serviks saat ini menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak, dan data

tersebut didapatkan berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7% (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa cakupan perempuan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) yaitu 2,98 %, dan belum mencapai target restra yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 50 % (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2016 di Jawa Timur wanita yang melakukan pemeriksaan test IVA mencapai 88.135 wanita (1,40%), sedangkan yang terdiagnosa IVA positif mencapai 7,013 wanita (7,96%) (Dinkes Jatim, 2016). Sedangkan Cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2017, menyatakan bahwa di Provinsi Jawa Timur mencapai 3,81 % dari total yang melakukan pemeriksaan IVA 6.012.729 perempuan (Dinkes Jawa Timur, 2017). Sedangkan untuk target restra di Provinsi Jawa Timur untuk cakupan penyakit tidak menular yaitu 12 %, dan yang tercapai di Provinsi Jawa Timur masih dibawah target yang ditentukan (Dinkes Jawa Timur, 2018).

Tabel 1.1 Cakupan Pemeriksaan IVA Kab. Kediri Tahun 2015 - 2018

Tahun	Jumlah Wanita	Cakupan Pemeriksaan IVA	Cakupan IVA Positif
2015	244,437 ribu	5883 (14,39 %)	3,20 %
2016	243,952 ribu	3399 (8,30 %)	1 %
2017	243,163 ribu	5163 (12,56 %)	4,10 %
2018	243,952 ribu	5505 (13,43 %)	2 %

Sumber : Dinkes Kab Kediri

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tahun 2017 didapatkan untuk cakupan IVA positif dari 37

Puskesmas yang tertinggi adalah Puskesmas Kandangan yaitu 27 wanita (36,7%), Puskesmas Pare yaitu 22 wanita (21,82%), dan Puskesmas Wonorejo yaitu 13 wanita (8,19%). Sedangkan untuk cakupan pemeriksaan IVA pada Puskesmas Kandangan mencapai 127 wanita (1,87 %) dari 6.774 wanita (Dinkes Kab Kediri, 2017). Pada tahun 2018 dari bulan Januari – November didapatkan untuk cakupan IVA positif dari 37 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kediri yang tertinggi adalah Puskesmas Kandangan 17 wanita (9,55 %), Puskesmas Semen 16 wanita (8,26 %), dan Puskesmas Ngadiluwih 10 wanita (6,53 %). Sedangkan untuk cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kandangan mencapai 178 wanita (3%) dari 6.774 wanita (Dinkes Kab Kediri, 2018). Sedangkan target renstra 2017 di kabupaten Kediri untuk perentase wanita usia subur yang dilakukan pemeriksaan IVA atau pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara adalah 50 % (Dinkes Kab Kediri, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kandangan terdapat 12 desa yang setiap desanya memiliki cakupan pemeriksaan IVA antara lain yaitu Desa Kandangan 187 wanita (34,50 %) dari 1.916 wanita, Desa Klampisan 87 wanita (30,87 %) dari 920 wanita, Desa Kemiri 7 wanita (20,07 %) dari 296 wanita, Desa Karang Tengah 72 wanita (54,36 %) dari 755 wanita, Desa Bananar 61 wanita (38,35 %) dari 635 wanita, Desa Medowo 41 wanita (28,18 %) dari 427 wanita, Desa Mlancu 82 wanita (70,28 %) dari 854 wanita, Desa Jeruk Gulung 37 wanita (23,49 %) dari 383 wanita, Desa Jeruk Wangi 43 wanita (38,59 %) dari 449 wanita, Desa Jlumbang 6 wanita (3,96 %) dari 66 wanita, Desa Bukur 16

wanita (26,24 %) dari 164 wanita, dan Desa Kesreman 43 wanita (23,47 %) dari 449 wanita (Data Puskesmas Kandangan, 2018).

Adapun faktor yang mempengaruhi banyaknya wanita usai subur tidak melakukan pemeriksaan test IVA adalah karena kurangnya pengetahuan, sikap, pendidikan, serta dukungan keluarga dan suami, dan kurangnya promosi kesehatan (Rikandi, Rita, 2017). Masalah yang ada disetiap masyarakat adalah keenganan untuk melakukan skrining kanker serviks, keenganan tersebut terjadi dikarenakan wanita merasa malu saat dilakukan pemeriksaan, Penyebab lainnya adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan scrining ini, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, dan takut akan kenyataan hasil pemeriksaan. Faktor penyebab yang lain dari kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah, dan berganti – ganti pasangan (Ni Made, dkk. 2013).

Berdasarkan jurnal Niluh Silfia, Tri Muliati rendahnya sikap wanita usia subur yang menjadi penyebab utama penghambat dilakukannya pemeriksaan test IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks. Dampak dari rendahnya sikap wanita usia subur adalah menyebabkan sebagian besar wanita usia subur tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA, dan menyebabkan semakin banyak wanita usia subur yang datang ke fasilitas kesehatan dengan diagnosa kanker serviks. Oleh sebab itu, pemerintah dan tenaga kesehatan harus lebih perhatian dalam memberikan informasi terkait pemeriksaan IVA guna untuk deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan tujuan dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama wanita usia subur, dan tenaga kesehatan (bidan) dapat

mendeteksi dini kemungkinan kanker serviks dengan memperhatikan gejala klinis saat melakukan pemeriksaan (Niluh, Tri, 2017). Menurut jurnal Syahpurta Erwin, dkk Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya wanita usia subur yang terdiagnosa kanker serviks adalah kurangnya pengetahuan dan sikap yang negatif terhadap deteksi dini kanker serviks (Syahpurta Erwin, dkk, 2016).

Menurut jurnal Ni Made, dkk (2013) masalah yang berkaitan dengan wanita yang enggan melakukan deteksi dini kanker serviks ini dapat dihilangkan melalui pengetahuan tentang skrining kanker serviks, karena jika pengetahuan wanita usia subur membaik akan merubah sikap negatif menjadi sikap positif.. Di samping itu juga, inovasi skrining kanker serviks dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilakukan secara bersamaan. Adapun faktor yang mendukung WUS (wanita usia subur) melakukan pemeriksaan IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) salah satunya adalah faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor sikap, serta dukungan keluarga.

Upaya - upaya yang sudah dilakukan di Kabupaten Kediri untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA adalah dengan melakukan sosialisasi kepada semua masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara, selain itu juga untuk meningkatkan cakupan IVA bisa di dilakukan dengan melakukan kegiatan screening di Posbindu, dan fasilitas kesehatan lainnya (Dinkes Kab Kediri, 2017).

Pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) telah terbukti dapat menjadi metode alternatif selain pap smear untuk mendeteksi dini kanker serviks. Metode IVA sangat tepat untuk diadakan di negara berkembang karena

pemeriksaan ini tidak memerlukan biaya yang besar, dan dapat dilakukan di layanan primer. Adapun pap smear juga merupakan salah satu metode pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan mendeteksi lesi pre kanker pada serviks uteri (Niluh, Tri, 2017).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan memperbaiki sikap dan pengetahuan wanita usia subur, disamping itu juga dibutuhkannya dukungan suami dan keluarga yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks (Ni Made, dkk, 2013). Belum tercapainya target pemeriksaan IVA disebabkan kurangnya respon positif wanita tentang kanker serviks. Respon positif yang baik tentang kanker serviks diharapkan dapat mendorong wanita tersebut untuk melakukan pencegahan sedini mungkin dengan mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Nurjannah, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat melakukan penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan sikap pasangan usia subur dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) di desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan di Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan sikap pasangan usia subur dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) di Desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan di Kabupaten Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap pasangan usia subur dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) di Desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan di Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap pasangan usia subur (PUS) di Desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri.
- b. Mengidentifikasi perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) pada wanita usia subur di Desa Kemiri wilayah kerja puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri.
- c. Menganalisis hubungan sikap pasangan usia subur dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) pada wanita usia subur di Desa Kemiri wilayah kerja Puskesmas Kandangan di Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan tertarik dengan penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, dapat meningkatkan wawasan peserta didik dalam melakukan pemeriksaan IVA, dan dapat dijadikan acuan data dasar oleh peneliti selanjutnya.

c. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan membantu petugas kesehatan dalam mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi pasangan usia subur tidak memberikan respon positif terhadap pemeriksaan IVA.